

MALDALIAS

GURATAN
PENULIS AMATIR

SECERCAH HARAPAN TERSELIP DARI TULISANKU

Amateur_Blogger

Penerbit

Maldaz Prosa

GURATAN PENULIS AMATIR

Oleh: Maldalias

Copyright © 2010 by Maldalias

Penerbit

Maldaz Poem

mxforefer.blogspot.com

rmxforefer@hotmail.com

Desain Sampul:

Maldalias

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

Prakata:

Seperti judul buku ini, saya memang hanya seorang penulis amatir, coba mengurai makna yang terbaca dalam hidup saya sendiri. Untuk itu untaian kalimat-kalimat sederhana dalam buku yang saya tulis ini, sekedar menceritakan bagaimana saya menggariskan perasaan hati tentang apa dan bagaimana takdir yang saya jalani.

Karena buku ini ditulis seorang amatir, wajar jika nantinya terlihat dari cara penulisan yang sekedarnya, pemilihan kata-kata yang kurang mendalam, atau isi dari tulisan yang tidak terlalu syarat akan makna bagi yang membacanya.

Tapi tetap buku ini hadir dari perjuangan saya yang sampai sekarang masih merasa sebagai seorang penulis amatir, masih berjuang melewati tahap menjadi penulis yang ingin paham kenapa dia harus

menulis. Buku inilah salah satu bentuk perjuangan saya.

Dalam buku ini, saya menulis tentang hal apa saja, kehidupan, keseharian, cinta, kasih sayang, kebencian, kritik, motivasi, atau berbagai cerita yang bersumber dari lamunan inspirasi saya sendiri. Semua yang pernah ditulis kembali saya pilih mana yang terbaik, dengan harapan jika nantinya terbaca dapat bermakna bagi orang lain.

Mungkin juga bukan hanya saya seorang yang disebut amatir, dalam artian masih banyak dari kalian yang sama mencoba cari makna dalam hidup ini, tapi tidak tahu harus memulai dari mana. Maka, setidaknya dengan buku ini saya coba mengajak kalian, marilah menulis apa saja dirasa pantas untuk ditulis, kapanpun dan dimanapun, karena dengan begitu kalian akan tahu bahwa suka menulis dapat membuat kita lebih pandai dan bijak dari hari yang kemarin. Bagaimana caranya ? Mulailah menulis.....

Puji syukur terhadap Allah SWT yang telah menciptakan saya sempurna sebagai manusia, yaitu punya kekurangan. Karena kesempurnaan yang mutlak hanyalah milikNya.

Lantas buku ini sebagai wujud terimakasih saya terhadap kedua orang tua yang tidak perlu secara klise dijabarkan mengenai betapa besar jasa mereka terhadap hadirnya saya di bumi ini.

Terima kasih juga untuk seluruh anggota keluarga yang selalu membuat saya bertambah yakin hadir ke dunia lewat garis keturunan manusia-manusia tangguh.

Terimakasih untuk kawan-kawan yang mau menerima hadirnya satu orang dengan sikap agak berbeda dalam lingkup pertemanan kalian. Dengan bersama kalian saya menemukan banyak waktu untuk belajar dan memahami setiap detik yang terlewati.

Terimakasih inspirasi, yang tak pernah tahu darimana asalnya..

Kamu Tak Perlu Puisi

Baru saja terbit kesadaran agar aku secara perlahan dapat memahami terlebih dahulu tentang bagaimana diri ini adanya, tidak lain supaya berbagai kisah yang pernah dialami tidak lagi berulang karena kekeliruan yang sama.

Aku sejak dulu berkeinginan sama seperti manusia lain, mewujudkan mimpi dan angan-angan. Tapi disebalik itu, diri ini juga manusia yang berkeinginan tanpa pernah berusaha meraih mimpi dan angan-angannya tersebut.

Bukankah aku sama dengan mereka, begitu juga dengan mimpi-mimpiku, lantas kenapa mereka dengan mudah dapat meraihnya. Seharusnya mimpiku tidak sekedar menjadi angan-angan tanpa berharap menjadi asa yang nyata.

Maka sejak itu aku selalu menguatkan kesabaran, semoga dari segala kisah yang pernah dialami dapat menjadi pelajaran yang dapat diambil hikmahnya. Coba temukan arti penting dari waktu

yang jadi penentu datangnya harapan pada saat yang tepat.

Hal yang baik didapat dengan cara yang baik. Oleh karena itu, harus selalu ikhlas akan takdir dan garis kehidupannya, bersyukur atas segala anugerah dan keadaan yang Dia berikan.

Segala hal dalam hidup penuh keseimbangan, baik-buruk, hitam dan putih, serta yang ditabur adalah apa yang akan dituai.

Jadi, terus berusaha sebaik mungkin apa yang bisa dilakukan. Tak usah gundah untuk hal yang sebenarnya remeh, karena Dia yang menentukan hal apa yang pantas didahulukan untuk kita.

Seperti aku yang sejak dulu menanti dipertemukan dengan seseorang pujaan hati, tapi belum pernah perguliran hari mengerti dan memberi arti secara pasti. Yang ada hanya waktu indah sesaat, berkelebat untuk lewat sepintas saja.

Tapi disebalik itu, aku sadar masih ada sisi kehidupan lainnya yang perlahan mengukuhkan diri, itulah yang menurutNya terbaik dan harus kucapai terlebih dahulu.

Kemudian saat itu akan hadir jika memang ditakdirkan untuk datang, seperti pertemuan ini yang hadir tiba-tiba, tak pernah kuduga dan rasanya sangat berbeda dengan beberapa kisah sebelumnya.

Ini tentang dia yang hanya sekedar kutahu pada masa yang telah lalu, dan kemudian hadir secara tak sengaja. Entah kenapa pertemuan ini membuat aku terbawa rasa yang tak dapat berkata, hingga perasaan itu menjadi semakin luar biasa.

Lantas karena kebiasaan yang biasa mengungkapkan isi hati bukan dengan lisan, menggiring diri untuk segera menulis tentang apa yang membuat rasa itu ada, meski hanya lewat tulisan sederhana yang bermakna bagi aku sendiri.

Tapi, akupun tak tahu entah kenapa tak bisa menulis apapun, karena sebenarnya dia berbeda dari yang pernah kujumpai sebelumnya.

Mereka yang lain terlalu sempurna untuk dapat kumiliki, hingga selalu pantas diungkapkan dengan kalimat-kalimat syair penuh puja dan puji. Mereka yang sering kukirimkan berbagai puisi kerinduan tentang niat hati yang ingin memiliki.

Tapi itu tentang mereka yang jauh untuk kumiliki, hingga wajar disandingkan dengan kalimat-kalimat penuh mimpi dan rayuan.

Tapi kamu adalah seseorang yang berbeda, tak perlu ada puisi atau syair puja puji penuh rayu..

Cukup kau yakini saja hatiku ini.

Penulis Malang, Penulisku Sayang

Si manusia malang yang berusaha terus cemerlang, selalu pandai merangkai kata ketika gamang.

Meski tak harus selalu ada dalam senang, bukan berarti jadikan dirinya terbelakang.

Terkekang kelam tak pernah jadikan kau garang, menerjang nasib hingga berang.

Karena tiada guna meludahi takdir dengan caci serapah sembarang, itu hanya dapat jadi bumerang meski untuk waktu yang tidak sekarang.

Kaupun pandai mengarang tulisan dari segala situasi yang sembarang, asalkan bebas temukan cara untuk lepas dari belenggu kekang.

Terbelenggu oleh lisan hingga kau kerap diam dalam nyata yang mengekang.

Dari hal itu kau temukan makna yang membayang. Meski bagi yang lain hanyalah arti yang terbuang, tapi bagimu itulah harta yang dapat buat kau terus berkembang.

Kadang tulisanmu penuh arti yang mengagungkan kasih sayang, meski dalam nyata itu hanya mengawang-awang.

Tulisanmu pun dapat garang, suka mengerang caci jika ada situasi yang buat kau berang.

Kau memang tak pernah lepas dari jiwa sang pembangkang.

Membangkang dari segala norma hidup zaman sekarang, tentang segala aturan yang kau rasa tak pantas dan lancang, kaidah yang hanya mengekang ataupun terlalu bebas lepas tali kekang.

Sendu kelabu pernah membatu menjadi pilu untukmu, karena kau terus menahan sepi hingga tak terperi, tapi tak pernah membuat karyamu mati, malah jadi inspirasi yang menginspirasi diri agar hidup terus dimaknai.

Hidup hanya sekali dan tak mungkin selalu begini. segalanya tergantung oleh Dia yang kau yakini.

Ilahi maha mengetahui jalan pasti yang suatu saat akan kau temui, maka yakinlah semuanya kan hadir pada suatu ketika yang tepat.

Ini hanya cerita tentang kau yang selalu seperti itu dan tetap kukagumi.

Atau memang karena segala tentang dirimu, juga terbersit dalam kisahku sendiri.

Bahkan mungkin diantara kalian sama seperti aku dan dia dalam tulisan ini.

Ini tentang dia, aku atau kita yang kerap berpura-pura berseri disetiap hari, namun sebenarnya masih menyimpan asa yang terus dinanti.

Bagaimana agar suatu saat nanti dapat benar-benar berarti, tidak lagi sendiri dan terkekang dalam sepi, atau terus gelisah mencari arti dari segala ujian yang Dia beri.

Semua memang berawal dari sini, dan tidak semua orang mengerti akan ini.

Yang menulis ini juga kerap dianggap berbicara basi tanpa arti dan bukti, karena lebih pelik memberi aksi dibandingkan teori dan argumentasi.

Tapi setidaknya tulisan ini punya arti tentang aku yang bukan hanya diam sama sekali.

Penulis malang penulisku sayang, tetaplah cemerlang dan pandai merangkai kata meski kau selalu dalam gamang.